

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses yang tidak mudah karena tidak hanya sekedar menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapat pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas. Seperti dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses kehidupan manusia yang akan membawa dampak positif dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap manusia harus berusaha demi meningkatkan kualitas pendidikannya agar terwujud kehidupan yang lebih baik.

Pada sektor pendidikan sendiri selalu di perbaharui untuk menciptakan suasana pendidikan yang lebih bervariasi dan inovatif salah satu yang terus di kembangkan adalah kurikulumnya, Indonesia kerap kali melakukan pergantian kurikulum untuk menemukan formulasi yang tepat, perkembangan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah tidak lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (*teacher center*). Tetapi hal ini tampaknya masih banyak diterapkan di ruang-ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat dimulai dengan peningkatan kompetensi para guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan model dan teknik mengajar yang tepat, serta menggunakan

media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang profesional pada hakikatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Rusman (2011, hlm. 19) mengemukakan guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Akibatnya guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif pada peserta didiknya.

Pada proses pembelajaran sangat di butuhkan partisipasi peserta didik karena dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada pembelajar jika tidak ada aktivitas peserta didik. Tidak hanya itu partisipasi peserta didik juga sangat penting dalam pembelajaran untuk mendukung model pembelajaran yang di terapkan dalam proses pembelajaran sehingga ada hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik, yang pada akhirnya menciptakan suasana yang kolaboratif. Partisipasi peserta didik juga sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Menurut Taniredja, dkk (2013) partisipasi peserta didik adalah penyertaan mental dan emosi peserta didik dalam situasi kelompok yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan peserta didik bagi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Dalam pembelajaran siswa di tuntut untuk berpartisipasi aktif dan mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran. Implementasi dari hasil pembelajaran tersebut merupakan salah satu bagian dari partisipasi belajar peserta didik sebagai bagian dari warga negara yang baik.

Partisipasi belajar tentu dibutuhkan pada semua mata pelajaran salah satunya PPKn, Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan yang dimaksudkan untuk memberi pengetahuan tentang hubungan antara warga negara dengan negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara diajarkan bagaimana menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta perilaku cinta tanah air. Selain itu juga ditekankan pentingnya kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui PPKn, warga negara diharapkan untuk dapat memiliki wawasan nusantara yang luas, sehingga mengenal jati diri bangsanya sendiri.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pembelajaran PPKn sangat di butuhkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sesuai dengan tujuan PPKn yang di jelaskan oleh Soemantri (dalam Nurmalina dan Syaifullah, 2008, hlm.3) bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang di perluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh -pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang ke semuanya itu diproses guna melatih siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945.

Berdasarkan tujuan di atas bahwa pendidikan kewarganegaraan di harapkan dapat membentuk siswa yang mampu berpikir kritis, analitis serta demokratis agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bernegara. Tidak hanya itu dalam pembelajaran PPKn juga peserta didik akan belajar tentang kepemimpinan, bermusyawarah, mengemukakan pendapat, sikap percaya diri dan menghargai pendapat orang lain serta interaksi sosial antar peserta didik dalam satu kelompok dengan anggota kelompok lain akan terjalin. Dengan pembelajaran yang demikian akan membutuhkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran .

Idealnya proses pembelajaran yang penuh inovasi dan kreasi akan dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Partisipasi belajar peserta didik yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat tercapainya prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran PPKn yang sangat memerlukan partisipasi peserta didik, tetapi dalam proses pembelajaran terdapat banyak kendala yang mempengaruhi berjalannya pembelajaran. Dalam pra penelitian yang peneliti amati selama ini dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 7 Bandung belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru selama mengajar selalu berharap dirinya sebagai subjek yang harus diperhatikan, sedangkan para peserta didik berperan sebagai objek sehingga wajib untuk memperhatikan guru sepenuhnya sampai proses pembelajaran berakhir. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung menjadi satu arah, tidak terjadi interaksi timbal balik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini masih menggunakan model konvensional. Guru kurang variatif dan kreatif dalam penggunaan model, kurang memanfaatkan media belajar. Proses

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar mengajar berlangsung monoton, sehingga peserta didik tidak berpartisipasi akibat pembelajaran yang satu arah, akibatnya di temukan beberapa masalah dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran PPKn Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Bandung di temukan beberapa kendala dalam proses belajarnya:

Tabel 1.1

Hasil Observasi Pra Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 3 SMA N 7 Bandung

No.	Keterangan Hasil Observasi
1	Peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang di berikan Guru
2	Peserta didik cenderung sulit untuk bertanya
3	Peserta didik jarang mencatat materi dalam pembelajaran
4	Peserta didik kurang mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya
5	Peserta didik sulit menyimpulkan hasil pembelajaran
6	Peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
7	Peserta didik kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat
8	Peserta didik cenderung tidak mematuhi norma belajar yang di buat oleh guru mitra
9	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan seperti ceramah dan monoton sehingga peserta didik tidak tertarik mengikuti pelajaran

(Sumber : Pra Penelitian 2018)

Berdasarkan permasalahan di atas tentu peneliti menganggap perlu adanya obat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, peneliti beranggapan dari permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) pada hakikatnya dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan berkolaborasi dengan peneliti, atau dengan guru lain. PTK dimulai dengan adanya masalah riil di kelas yang berupa kesulitan pembelajaran. Kemudian guru bermaksud untuk mencari strategi atau model guna mengatasi masalah tersebut.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Model NHT adalah bagian dari model kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajarannya. Kelebihan model kooperatif di sini menjadikan pembelajaran menyenangkan karena peserta didik belajar sambil berdiskusi, meningkatkan kreativitas peserta didik dan meningkatkan kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari model ini memerlukan waktu yang banyak karena peserta didik cenderung ramai pada saat pembelajaran.

Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi PPKn dan mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Rusman, 2011, hlm. 201) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Sehingga peserta didik di kelas akan lebih berpartisipasi secara aktif di kelas dan menarik karena pelajaran tidak monoton hanya dari guru dan peserta didik tidak mengalami kebosanan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan akan dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta didik** (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Peserta didik Kelas XI IPS 3 SMAN 7 Bandung)”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka ditemukan masalah sebagai berikut:

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 dalam Pembelajaran PPKn?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 dalam Pembelajaran PPKn?
3. Bagaimana peningkatan partisipasi belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran NHT pada peserta didik kelas XI IPS 3 dalam Pembelajaran PPKn?
4. Bagaimana hambatan dan solusi dalam penerapan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan partisipasi belajar pada peserta didik kelas XI IPS dalam pembelajaran PPKn?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Partisipasi dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 dalam Pembelajaran PPKn.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas XI IPS 3 dalam Pembelajaran PPKn.

- 3) Untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran NHT pada peserta didik kelas XI IPS 3 dalam Pembelajaran PPKn.
- 4) Untuk mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam penerapan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan partisipasi belajar pada peserta didik kelas XI IPS dalam pembelajaran PPKn.

1.4. Manfaat/Signifikasi Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian merupakan dampak (output) dari tercapainya suatu tujuan. Kegunaan hasil penelitian di bagi menjadi dua yakni kegunaan untuk mengembangkan ilmu/kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang di teliti. Garis besar manfaat dari penelitian yang hendak di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat/Signifikansi Penelitian dari Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tentunya kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan yang khususnya dalam pengembangan tentang teori model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Number Heads Together* yang merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran di SMA Negeri 7 Bandung sehingga dapat meningkatkan Partisipasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

1.4.2. Manfaat/Signifikansi Penelitian dari Segi Praktik

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi manfaat di bidang pendidikan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik, meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PKN di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Bandung. Selain itu juga membantu peserta didik dalam melatih sikap berkarakter untuk saling berinteraksi dengan teman sekelasnya, mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, meningkatkan partisipasi belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Bagi Guru, agar guru lebih termotivasi untuk berpikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu pembelajaran. Selain itu juga model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan
- 3) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan solusi belajar mengajar bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lain pada umumnya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PPKn di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Bandung.

1.4.3. Manfaat/Signifikansi Penelitian dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsiah melalui pemaparan data, fakta serta analisis sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan pengembangan kurikulum nasional dan juga di harapkan dengan penelitian ini pihak sekolah dapat mengetahui penggunaan model pembelajaran *Coopertive Learning Tipe Number Head Together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik serta agar pihak sekolah dapat melanjutkan penerapan model pembelajaran *Coopertive Learning tipe Number Head Together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

1.4.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Manfaat dari segi isu dan aksi sosial yang di harapkan dari penelitian ini adalah semoga dari penelitian ini bisa di jadikan bahan evaluasi dalam pengoptimalan penciptaan partisipasi belajar dalam proses pembelajaran PPKn. Selain itu semoga dengan adanya penelitian ini juga bisa memberikan solusi bagi pendidik untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika untuk penulisan skripsi untuk judul penerapan model *cooperative learning tipe Number Head Together* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di SMA Negeri 7 Bandung sebagai berikut

BAB I : Pendahuluan

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai model penelitian yang digunakan, dan termasuk beberapa komponen seperti: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data dalam penelitian.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dan saran dari penulis kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.